

UNES Journal of Community Service

Volume 8, Issue 2, December 2023

P-ISSN: 2528-5572

E-ISSN: 2528-6846

Open Access at: <https://ojs.ekasakti.org/index.php/UJCS>

INTRODUKSI PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH UPAYA MENUMBUHKAN CINTA LINGKUNGAN SISWA

INTRODUCTION OF WASTE MANAGEMENT BEHAVIORS TO GROW STUDENTS LOVE THE ENVIRONMENT

Sanny Edinov¹, Rezki Fauzi², Liza Yuliana³

^{1,2} Fakultas Teknik, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat.

³ Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

E-mail: sanny.edinov@gmail.com*, drezkifauzi@gmail.com, lizha.1990@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata kunci:
*Lingkungan,
pendidikan, pengelolaan,
sampah, siswa.*

ABSTRAK

Pola pendidikan diterapkan melalui beberapa tingkatan serta beberapa jurusan yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Melalui tingkatan tersebut manusia dapat menguasai beberapa kemampuan yang diperlukan untuk pengembangan diri di masa yang akan datang. Proses penentuan jurusan merupakan proses penentuan kelanjutan pendidikan yang lebih tinggi, dengan adanya proses penentuan yang tepat maka para siswa dapat melanjutkan pendidikan serta cita-cita sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Pengabdian dilakukan melalui beberapa metode, antara lain kegiatan penyuluhan dengan cara presentasi, diskusi dengan guru dan siswa, serta praktik Pemilahan Sampah serta Penerapan Prinsip 3R Reduce (kurangi), Reuse (gunakan kembali) dan Recycle (daur ulang). Dimulai dari Pemilahan yang dilakukan dengan memisahkan kelompok sampah organik dan anorganik dan ditempatkan dalam wadah yang berbeda yang selanjutnya diterapkan konsep 3R terhadap sampah yang telah dipilah, ini dimaksudkan agar fungsi dan kegunaan sampah dapat maksimal sebelum benar-benar jadi sisa yang layak untuk dibuang. Pemahaman mengenai konsep 3R, *Reduce* (kurangi), *Reuse* (gunakan kembali), dan *Recycle* (daur ulang) sangat diperlukan. Sedangkan sampah yang tidak dapat ditangani dalam lingkup sekolah, dikumpulkan ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) yang telah disediakan yang kemudian diangkut oleh petugas kebersihan ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Untuk TPS yang sengaja disediakan oleh pihak sekolah sebaiknya TPS tersebut berupa lubang yang dilengkapi dengan sistem penutup sehingga tikus, serangga, dan hewan-hewan tertentu tidak masuk ke dalamnya dan juga untuk menghindari bau dari sampah yang dapat menjadi sumber pengganggu keasrian dan kesehatan lingkungan sekitar.

Copyright © 2024 JSR. All rights reserved.

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Education, environment, management, students, waste.</i>	The education pattern is implemented through several levels and several majors that suit their interests and talents. Through this level, humans can master several abilities needed for self-development in the future. The process of determining a major is a process of determining the continuation of higher education. With the right determination process, students can continue their education and dreams according to their talents and abilities. Community service is carried out through several methods, including outreach activities by means of presentations, discussions with teachers and students, as well as waste sorting practices and the application of the 3R principles of Reduce, Reuse and Recycle. Starting from sorting which is carried out by separating groups of organic and inorganic waste and placing them in different containers, then applying the 3R concept to the waste that has been sorted, this is intended so that the function and usefulness of the waste can be maximized before it actually becomes waste that is suitable for disposal. An understanding of the 3R concept, Reduce, Reuse and Recycle is very necessary. Meanwhile, waste that cannot be handled within the school is collected at the Temporary Storage Site (TPS) that has been provided and then transported by cleaning staff to the Final Disposal Site (TPA). For TPS that are deliberately provided by the school, the TPS should be in the form of a hole equipped with a covering system so that mice, insects and certain animals do not enter it and also to avoid the smell of rubbish which can be a source of disturbance to the beauty and health of the surrounding environment. <i>Copyright © 2024 JSR. All rights reserved.</i>

PENDAHULUAN

Nilai kehidupan manusia mengalami perubahan dan perkembangan. Perubahan utama yang terjadi dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi corong perkembangan peradaban manusia. Perkembangan peradaban memberikan dampak luar biasa bagi kehidupan manusia terutama yang berkaitan dengan tuntutan hidup (1). Pendidikan adalah proses pengembangan diri manusia ke arah yang lebih baik, dan pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk kemajuan manusia di akan datang. Melalui pendidikan, manusia belajar tentang semua hal yang belum diketahuinya. Seorang yang berilmu pengetahuan derajatnya diangkat Allah derajatnya satu tingkat dari pada yang lain. Melalui pendidikan manusia dapat menjadi khalifah dimuka bumi ini serta dapat melakukan semua kewajibannya terhadap sang maha pencipta.

Pola pendidikan diterapkan melalui beberapa tingkatan serta beberapa jurusan yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Melalui tingkatan tersebut manusia dapat

menguasai beberapa kemampuan yang diperlukan untuk pengembangan diri di masa yang akan datang. Proses penentuan jurusan merupakan proses penentuan kelanjutan pendidikan yang lebih tinggi, dengan adanya proses penentuan yang tepat maka para siswa dapat melanjutkan pendidikan serta cita-cita sesuai dengan bakat dan kemampuannya (2).

Lingkungan adalah kesatuan benda, daya, kondisi dan manusia termasuk tingkah lakunya yang akan mempengaruhi keadaan dirinya dan kehidupan makhluk lainnya. Pengetahuan lingkungan dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan setelah kontak langsung dengan alam melalui perantaraan indera dan mengarah ke kesan langsung di benak orang atau seseorang. Tingkat pemahaman terhadap pengetahuan lingkungan merupakan hasil dari proses pembelajaran lingkungan terhadap sikap siswa terhadap lingkungan, diharapkan tertanam dan bertransformasi pada diri siswa (3).

Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Padang (SMP N 12 Padang), berada di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat, merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang telah memperoleh peringkat A dalam status akreditasi. Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, sekolah ini tentu sangat berpengaruh terhadap pembentukan siswa. Total siswa aktif saat ini adalah 790 orang, terdiri dari 371 orang siswa laki-laki dan 419 orang siswa perempuan (4).

Sebagian besar ilmu didapat melalui mata dan telinga. Pengetahuan seseorang memiliki intensitas dan tingkatan yang berbeda-beda (5,6). Soekidjo berpendapat demikian pengetahuan atau domain kognitif penting untuk pembentukan perilaku seseorang. Dalam aspek kognitif domain, ada enam tingkat pengetahuan, yaitu tahu, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (7).

Sampah merupakan suatu bahan yang terbuang ataupun dibuang, merupakan hasil aktivitas manusia maupun alam yang sudah tidak digunakan lagi karena sudah diambil unsur atau fungsi utamanya. Setiap aktivitas manusia sehari-hari pasti menghasilkan buangan atau sampah. Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan sampah, dijelaskan bahwa sampah merupakan permasalahan nasional sehingga pengolahannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu guna memberikan manfaat secara ekonomi, serta dapat merubah perilaku hidup sehat. Menurut definisi *World Health Organization* (WHO) sampah merupakan sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia. Dalam tahapan pengelolaan sampah dikenal dengan metode 3R yaitu *Reduce* (kurangi), *Reuse* (gunakan kembali) dan *Recycle* (daur ulang) (8). Hal ini merupakan tahap awal untuk pengelolaan sampah yang belum diproduksi. Pelaksanaan pengelolaan sampah 3R perlu diterapkan, karena pengelolaan sampah yang baik tentunya akan memberikan kualitas hidup yang lebih sehat.

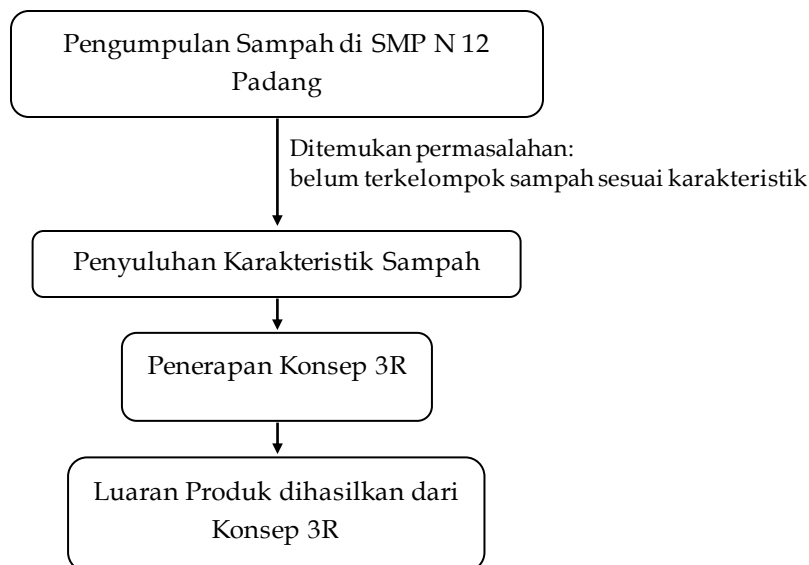
METODE PELAKSANAAN

Pengabdian dilakukan melalui beberapa metode, antara lain kegiatan penyuluhan dengan cara presentasi, diskusi dengan guru dan siswa, serta praktik Pemilahan Sampah serta Penerapan Prinsip 3R *Reduce* (kurangi), *Reuse* (gunakan kembali) dan *Recycle* (daur ulang).



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian

Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan dalam bulan Desember 2023. Gambaran alur kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 2. Alur Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah sebagai tempat berkumpulnya banyak orang dapat menjadi penghasil sampah terbesar selain pasar, rumah tangga, industri dan perkantoran. Secara umum sampah dapat dipisahkan menjadi sampah organik/mudah busuk yang berasal dari sisa-sisa makanan, sisa-sisa sayuran dan kulit buah-buahan, sisa-sisa ikan dan daging, serta sampah dari produk perkebunan dan taman sekolah (rumput, daun

dan ranting). Sedangkan sampah anorganik/tidak mudah busuk dapat berupa kertas, kayu, kain, kaca, logam, kaleng, plastik, dan karet. Dari hasil survei dan pengamatan di lapangan, sampah yang dihasilkan di sekolah lokasi pengabdian adalah jenis sampah kering dan hanya sedikit sampah basah. Sampah kering yang dihasilkan kebanyakan berupa kertas, plastik dan sedikit logam. Sedangkan sampah basah berasal dari guguran daun pohon, sisa makanan, dan daun pisang pembungkus makanan.

Untuk itu, pengelolaan sampah sangat diperlukan. Dimulai dari Pemilahan yang dilakukan dengan memisahkan kelompok sampah organik dan anorganik dan ditempatkan dalam wadah yang berbeda yang selanjutnya diterapkan konsep 3R terhadap sampah yang telah dipilah, ini dimaksudkan agar fungsi dan kegunaan sampah dapat maksimal sebelum benar-benar jadi sisa yang layak untuk dibuang.

Pemahaman mengenai konsep 3R, dapat diseksamai sebagai berikut:

1. *Reduce* (kurangi) yaitu berusaha mengurangi segala sesuatu yang dapat menimbulkan sampah serta mengurangi sampah-sampah yang telah ada;
2. *Reuse* (gunakan kembali) yaitu menggunakan sampah-sampah tertentu yang masih memungkinkan untuk dipakai (penggunaan kembali kertas, kaleng, dan botol-botol bekas);
3. *Recycle* (daur ulang) yaitu menggunakan sampah-sampah tertentu untuk diolah menjadi barang yang lebih berguna (daur ulang sampah anorganik dapat dijadikan ide pembuatan tas, vas bunga, hiasan dinding, jual kering setelah ditimbang, serta sampah organik dapat dijadikan sebagai kompos dan lainnya).

Selanjutnya, untuk sampah yang tidak dapat ditangani dalam lingkup sekolah, dikumpulkan ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) yang telah disediakan yang kemudian diangkut oleh petugas kebersihan ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Sampah yang dibuang ke TPS ditempatkan berdasarkan karakteristik/kategori pemilahan sampah yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan karena sampah organik cepat membusuk sementara sampah non organik membutuhkan waktu yang lebih lama untuk membusuk sehingga memerlukan perlakuan khusus. Untuk TPS yang sengaja disediakan oleh pihak sekolah sebaiknya TPS tersebut berupa lubang yang dilengkapi dengan sistem penutup sehingga tikus, serangga, dan hewan-hewan tertentu tidak masuk ke dalamnya dan juga untuk menghindari bau dari sampah yang dapat menjadi sumber pengganggu keasrian dan kesehatan lingkungan sekitar.

Untuk memudahkan jangkauan biasanya juga disediakan bak-bak sampah ukuran kecil yang ditempatkan di tempat-tempat yang mudah dijangkau sebagai tempat penampungan sampah sementara sebelum dibuang ke TPS. Penampungan sampah dalam bak sampah ini juga sebaiknya dipisahkan menjadi tempat sampah organik dan anorganik dan kalau sudah penuh harus segera dibuang ke TPS atau langsung diambil oleh petugas kebersihan untuk dibuang ke TPA.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan pada lingkungan sekolah, pengelolaan sampah membutuhkan yang perhatian serius. Dengan komposisi sebagian besar penghuninya adalah anak-anak (siswa pembelajar) tidak menutup kemungkinan pengelolaannya belum optimal. Namun juga bisa dipakai sebagai media pembelajaran bagi siswa-siswinya. Salah satu parameter sekolah yang baik

adalah berwawasan lingkungan. Dalam perancangan pengelolaan sampah di sekolah, para siswa perlu dilibatkan secara aktif. Hal ini dapat dilakukan dengan pembentukan kelompok secara bergilir dan terjadwal sebagai petugas pantau dibimbing oleh seorang guru. Kegiatan pameran dan kompetisi berkala dapat dilakukan untuk meningkatkan kepedulian terhadap pengelolaan sampah. Menulis di blog atau majalah dinding merupakan latihan yang bagus untuk menumbuhkan jiwa-jiwa mengelola sampah. Sehingga muncul kesadaran baru bahwa, □Sampah bukan masalah, tetapi peluang.□

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk mengingatkan kembali pentingnya siswa untuk menyadari bahwa lingkungan bersih akan berdampak baik pada kesehatan termasuk menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan yang dijaga. Kegiatan melibatkan siswa dan dihadiri juga oleh beberapa guru sebagai wadah untuk berdiskusi. Keseluruhan rangkaian dalam kegiatan pengabdian ini ditutup dengan melakukan evaluasi kegiatan, bahwa pengenalan dan pemahaman (introduksi) mengenai pengelolaan sampah sangat diperlukan guna mendapatkan kebutuhan kesehatan menjadi lebih layak dan semakin baik. Diharapkan seluruh komponen yang terlibat di dalam suatu kawasan, khususnya sekolah, dapat saling bekerjasama dan mengingatkan satu sama lain akan pentingnya melakukan pengelolaan sampah sebagai salah satu bentuk kontribusi untuk mempertahankan umur bumi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pengabdian ini yaitu Kepala Sekolah dan seluruh pimpinan SMP N 12, Pemerintah Kota Padang, dan seluruh siswa serta perangkat dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah. yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Sanny, Yuliana, L., & Fauzi, R. (2023). *Artificial Intelligence Religion And Environmental Knowledge Of Students Aware Of Waste Management*. *Journal of Computer Science and Informatics Engineering*, 2(2), 80□88. <https://doi.org/10.55537/cosie.v2i2.609>
- Edinov, S. (2017). *Kontribusi Disiplin dan Pengetahuan Lingkungan terhadap Perilaku Bersih Siswa pada Sekolah Dasar Negeri 19 Kampung Baru Kota Pariaman* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Hiswari. (2007) *Correlation Between Environmental Education and students Attitudes Toward The Environment Thesis* (Universitas Indonesia).
- SMP Negeri 12 Padang (2023). <https://smp12padang.sch.id/profil-sekolah-smp-negeri-12-padang/>
- Sanny Edinov, & Rezki Fauzi. (2023). *Community Behavior in Artificial IntelligenceBased Waste Management*. *Formosa Journal of Sustainable Research*, 2(2), 341□350. <https://doi.org/10.55927/fjsr.v2i2.2993>.
- Prasetyo PE dan Mulyadi H. (2008). Pengaruh Disiplin Siswa dan Fasilitas Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2) 219-240.
- Jumadil, Kahar M dan Alimuddin HA. (2015). Penerapan Program Adiwiyata pada Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Sekolah Dasar di Kota Kendari. *J. Sains & Teknologi*, 15(2), 195-202.

HE. Handayani, dkk. (2019). Pengelolaan Persampahan Berdasarkan 3R Menuju Lingkungan yang Asri di Pesantren Aulia Cendekia Talang Jambe, AVoER XI, Palembang.